

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Lembar Angket Percaya Diri

No.	Pertanyaan	Keterangan				
		Ss	S	N	Ts	Sts
1	Saya mampu mengerjakan tugas dengan baik.					
2	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain.					
3	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat.					
4	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain					
5	Saya berusaha memahami pelajaran meskipun sulit					
6	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya					
7	Saya dengan spontan akan bertanya ketika saya tidak paham akan materi yang ada.					
8	Saya merasa malu ketika bertanya kepada teman ataupun guru.					
9	Saya tidak melibatkan diri secara aktif ketika berdiskusi dengan kelompok					
10	Saya hanya diam ketika ada yang kurang dimengerti dengan masalah pelajaran					
11	Saya merasa yakin ketika saya harus menjawab pertanyaan yang ada					
12	Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya mengajukan diri untuk menjawab tanpa disuruh					
13	Saya merasa kurang mampu ketika harus menyampaikan materi di depan banyak orang					
14	Saya akan memilih untuk diam, walaupun saya dapat menjawab pertanyaan yang ada					
15	Saya akan menyampaikan pendapat saya setiap ada kesempatan bagi saya untuk berpendapat					
16	Saya merasa mampu ketika harus menyampaikan materi di depan banyak orang					
17	Saya kurang berani ketika dipilih untuk tampil di depan kelas					
18	Saya kurang yakin ketika harus presentasi di depan kelas					
19	Saya malu apabila tampil sendirian					
20	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas					

## **Lampiran 2 Pedoman Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama**

### **Pedoman Bimbingan Kelompok Psikodrama**

#### **A. Pendahuluan**

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Salah satu pelayanan bimbingan kelompok ada yang namanya bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Psikodrama merupakan salah satu metode terapi berbasis tindakan atau action untuk mempelajari keterampilan baru. Pertama kali dikembangkan oleh Dr. Jacob Levi Moreno di tahun 1920-an dan terus dilakukan pengembangan. “Melalui psikodrama, individu memerankan kehidupannya sendiri, bukan berpura-pura seperti pada drama secara umum. Skenarionya dirancang berdasarkan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah kesehatan mental atau bahkan bagi pertumbuhan pribadi.

Seseorang dapat memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan atau stimulus yang dapat menghadirkan suatu perilaku kepercayaan diri.

Rendahnya kepercayaan diri tersebut harus mendapatkan penanganan berupa bimbingan kelompok dengan teknik pendekatan salah satunya menggunakan teknik psikodrama.

Pada proses pendekatan ini siswa diajak untuk Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar. Dengan menggunakan teori Konseling kelompok dengan teknik Psikodrama untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa terdiri dari tiga fase meliputi: 1) pra konseling, 2) proses konseling dan 3) pasca konseling. Tahap sebelum memasuki kegiatan konseling kelompok yang harus dilakukan oleh konselor adalah konselor menyaring calon anggota konseling. Anggota kelompok dipilih berdasarkan hasil pretest skala percaya diri yang menunjukkan siswa teridentifikasi rendah. Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik positive Reinforcement untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Dalam teknik psikodrama ada terdapat beberapa teknik, yang beberapa diantaranya adalah Monodrama (autodrama), dalam teknik ini *protagonist* memainkan semua bagian peranan atau tidak menggunakan ego pembantu serta *The double and multiple double technique*, teknik *double* adalah suatu teknik yang sangat penting dalam psikodrama. Teknik ini terdiri atas pengambilan peran *aktor* dari ego *protagonist* dan membantu protagonis mengekspresikan

perasaan terdalam yang sesungguhnya secara lebih jelas. Jika protagonis memiliki perasaan ragu, maka teknik ini dapat digunakan.

Konselor menstimulus atau merangsang siswa agar berani mengemukakan pendapat di depan kelas hal ini dapat mempengaruhi emosi dan perilaku, yaitu kepercayaan yang mendorong siswa untuk tidak menampilkan potensi dirinya.

Panduan konseling kelompok ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian eksperimen one group pretest-posttest menggunakan pendekatan positive Reinforcement Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa MTsN 5 Banjar.

## **B. Tujuan**

1. Mendorong siswa untuk mampu Mengatasi permasalahan dalam bidang pembelajarannya.
2. Mendorong siswa untuk mampu Berani bertanya.
3. Mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat
4. Memunculkan sikap percaya diri untuk berani untuk tampil di depan kelas.

## **C. Tanggung Jawab Konselor**

Pelaksana dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai konselor dalam kegiatan konseling kelompok yang akan dilaksanakan. Konselor menghargai setiap keunikan atau potensi yang berbeda dari

masingmasin konseli. Konselor harus mempunyai keterampilan dalam membangun hubungan dengan siswa.

Pelaksana kedua adalah siswa yang berperan sebagai konseli dalam kegiatan konseling kelompok yang akan dilaksanakan. Siswa yang akan menjadi konseli dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami rendahnya percaya diri dalam menampilkan potensi diri yang dimilikinya.

Melalui proses kegiatan layanan Bimbingan Konseling Psikodrama ini diharapkan siswa dapat meningkatkan percaya dirinya serta dapat menampilkan potensi diri yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, dan tampil percaya diri.

#### **D. Durasi waktu**

Secara keseluruhan Bimbingan kelompok Psikodrama dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Pemberian pretest untuk mengukur data awal sebelum pemberian treatment.
2. Pemberian treatment berupa bimbingan kelompok dengan Psikodrama pada peserta didik yang mengalami rendahnya percaya diri, ini tidak bisa dilakukan sekaligus sekali pertemuan selesai, maka peneliti membagi menjadi 4 kali pertemuan kepercayaan diri. Waktu pemberian treatment ini 3 x 30 menit, treatment.
3. Pemberian post test untuk mengukur peningkatan peserta didik setelah diberi treatment.

#### **E. Jumlah Anggota Kelompok**

Jumlah anggota kelompok terdiri dari 7 orang siswa. Siswa yang menjadi anggota kelompok konseling diambil dari hasil data yang mana siswa mengalami kepercayaan diri rendah maka akan dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **F. Rancangan Pertemuan**

Pertemuan yang akan di laksanakan dalam kegiatan Bimbingan kelompok Positive Reinforcement ini sebanyak 6 kali pertemuan, yang mana dalam satu minggu terdiri dari 1 kali pertemuan.

Langkah-langkah pelaksanaan Bimbingan kelompok Psikodrama yaitu:

1. Bekerjasama dengan konseli .
2. Melakukan assesment terhadap masalah konseli .
3. Mempersiapkan konseli untuk konseling.
4. Mengimplementasikan program penanganan.
5. Mengevaluasi kemajuan.
6. Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri konseling.

#### **G. Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Psikodrama**

Ada beberapa tahapan dalam teknik psikodrama, yaitu:

- 1) *The Warm Up*: Pada tahap ini konselor membangun *rapport* dan norma kelompok. Pada tahap ini, konselor akan menjelaskan: (1) peran dan tugas konselor dalam proses intervensi; (2) proses pelaksanaan kegiatan intervensi secara lebih detail; (3) pentingnya norma kelompok; (4) memfasilitasi pembuatan norma kelompok (waktu pertemuan, kerahasiaan kegiatan, dll). Tujuan dari tahap ini adalah identifikasi yang lebih mendalam

agar subjek mendapatkan dukungan. Melakukan identifikasi masalah yang lebih mendalam dari setiap anggota dilakukan dengan cara: (1) relaksasi; (2) konselor menjadi fasilitator dalam menggali informasi tentang permasalahan apa saja yang dialami anggota, mengenali karakter tiap anggota, dan sumber penyebab rendahnya percaya diri; (3) penentuan tema yang akan dilakukan pada psikodrama; (4) melakukan pembagian peran, baik yang menjadi tokoh utama (protagonis), maupun peran-peran lainnya (ego pembantu, seperti karakter-karakter lainnya yang berkaitan dengan tema/ kejadian yang telah ditentukan yang pada akhirnya akan dilakukan dalam psikodrama). Setelah tokoh utama terpilih, maka tokoh utama akan digali lebih mendalam semua aspek hidupnya.

- 2) *The Action*: Pada tahap ini, hal-hal yang akan dilakukan adalah: (1) pemeran tokoh utama diminta maju kemudian diberi kesempatan untuk berperan/berakting terhadap apa yang terjadi pada dirinya, peristiwa yang pernah dialaminya yang berkaitan dengan indikator percaya diri dan bagaimana merespon serta menanggapi peristiwa tersebut; (2) pemeran tokoh utama diberikan kesempatan untuk memilih kejadian, waktu tempat dan orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut; (3) pemeran tokoh utama diminta untuk memerankan kejadian yang kurang signifikan (ringan) selanjutnya mementaskan pengalaman yang lebih berat; (4) pemeran tokoh utama diminta untuk merekonstruksi sebuah situasi sejujur mungkin tanpa terlalu memperhatikan pada kata-kata persis yang dulu diucapkan, sehingga proses *action* tidak terhambat. Pemeran tokoh utama didorong untuk

mengekspresikan diri mereka sendiri sepeuh mungkin, baik secara lisan maupun non verbal. Dalam hal ini konselor akan mengontrol sehingga kemarahan dapat terekspresikan secara simbolis; (5) pemeran tokoh utama memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk memainkan peran dari setiap orang yang ada dalam kejadian tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu pemeran tokoh utama mengembangkan suatu pemahaman mengenai bagaimana orang lain menilai dan merasakan mengenai sebuah kejadian. Setiap anggota boleh berekspresi secara spontan, asalkan masih dalam konteks cerita dan tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan diri dan orang lain; (6) tugas konselor di sini adalah menyemangati anggota jika ada yang merasa malu atau canggung melakukan psikodrama dan memberikan dukungan terhadap kelompok untuk terus melakukan psikodrama; (7) seluruh anggota diberikan kesempatan untuk memberikan akhir cerita baru yang lebih positif dalam hal ini sesuai dengan indikator percaya diri. Selama proses berlangsung, konsentrasi terletak pada respon anggota terhadap situasi yang ditampilkan baik berupa tingkah laku, pemikiran mereka, bagaimana memandang dirinya, perasaan yang diungkapkan dan konsekuensi dari respon yang dikeluarkan; dan (8) konselor memberikan kesempatan kepada pemeran tokoh utama untuk merencanakan praktik perilaku yang baru dalam kehidupannya dan membantu pemeran tokoh utama mendapatkan gagasan yang lebih jelas mengenai dampak dari perilaku barunya.

3) *Sharing*: Pada tahap ini, hal-hal yang akan dilakukan adalah: (1) konselor meminta seluruh anggota duduk melingkar dan melakukan relaksasi pernafasan; (2) konselor menjadi fasilitator untuk mendorong anggota menceritakan apa yang mereka rasakan pada sesi sebelumnya; (3) masing-masing anggota bergiliran menceritakan pengalamannya selama psikodrama, dimulai dengan pemeran tokoh utama yang diminta membicarakan dirinya sendiri mengenai proses action yang telah dilakukannya. kemudian dilanjutkan dengan anggota lain dengan perannya masing-masing; (4) konselor memulai dan mengarahkan diskusi yang menyertakan sebanyak mungkin para anggota untuk maksimal dalam memberikan umpan balik (*feedback*). konselor mencegah usaha-usaha dari para anggota yang menganalisis pemeran tokoh utama tersebut secara kasa; (5) pemeran tokoh utama diberi kesempatan untuk melakukan penutup mengenai pengalamannya; (6) konselor, pemeran tokoh utama, beserta anggota lainnya akan saling memberikan dukungan mengenai pengalaman yang baru saja dialami.

4) penutup

## H. Rancangan pelaksanaan Bimbingan Kelompok

### 1. Pertemuan Ke- 1

Komponen : layanan responsif

Bidang bimbingan : pribadi

Fungsi layanan : pengentasan

Topik layanan : Mengatasi permasalahan dalam bidang pembelajaran

Pendekatan : psikodrama

Alokasi waktu : 1 x 30 menit

1.	<b>Tujuan Layanan</b>
	Melaksanakan tahap kerja pelaksanaan teknik Psikodrama
	Mengarahkan konseli agar percaya kepada kemampuan diri sendiri
	Konseli mengetahui penyebab kurangnya percaya diri
	anggota kelompok mampu mengetahui dan memahami serta merumuskan permasalahan dalam bidang pendidikan yang dihadapi
	anggota kelompok mampu menentukan cara untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan yang dihadapi
2.	<b>Metode, Alat, dan Media</b>
	Metode : Psikodrama ,dinamika kelompok,diskusi
	Alat/Media: RPL, Laptop.
3.	Langkah-langkah Kegiatan
	<b>Tahap Permulaan (Warm up)</b>
	konselor menjaring 7 siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya percaya diri
	Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan bimbingan kelompok
	Konselor membuat kesepakatan peraturan kegiatan bimbingan kelompok
	<b>Tahap transisi</b>

	Konselor menanyakan dan mengkondisikan kesiapan konseli untuk memasuki bimbingan kelompok tahap selanjutnya
	<b>Tahap kerja (action)</b>
	Konselor memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah percaya diri yang akan dibahas dalam kegiatan
	Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah percaya diri yang dialaminya dengan dipandu oleh konselor sebagai pemimpin kelompok
	Menetapkan satu persatu masalah yang akan dibahas
	Mencari satu persatu sumber masalah Dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok
	Konselor bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah
	Satu persatu anggota kelompok dipersilakan untuk memberikan saran pendapat masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas
	Satu persatu anggota kelompok diminta untuk bermain peran dan menjadi pemeran utama di mulai dengan memerankan permasalahan yang terjadi hingga berperan untuk berperilaku bagaimana menanggapi permasalahan yang terjadi, dengan konselor berperan sebagai pemeran pembantu dan anggota lain sebagai penonton
	Konselor akan memberikan dorongan untuk anggota kelompok melakukan permainan peran dengan kondisi permasalahan yang dihadapi, yaitu dengan menirukan perilaku orang sekitar yang mereka tau yang bisa di gunakan untuk merespon dan mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi
	Konselor memulai Dengan memberikan penguatan berupa tepuk tangan setelah anggota kelompok menunjukkan perilaku percaya diri dengan baik setelah proses bermain peran tersebut
	Konselor bersama anggota kelompok menyimpulkan saran pendapat, dan solusi dari anggota kelompok
	Tahap akhir
	Konselor memberikan lembar refleksi diri kepada anggota kelompok setelah mengikuti bimbingan kelompok lalu konselor mengakhiri sesi pertemuan bimbingan kelompok
4.	<b>Evaluasi (sharing)</b>

	Setiap anggota kelompok diminta menceritakan pengalaman, serta kesan dan pesan selama menjalani sesi bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini
	Evaluasi proses: memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
	Evaluasi hasil: evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan antara lain; merasakan suasana menyenangkan pemahaman konsli terhadap topik masalah yang dibahas, dan manfaat yang dirasakan.

Mengetahui

Guru BK

M. Syafwani S.Pd

Peneliti/Konselor

Sri Yuliana Ningsih

## 2. Pertemuan Ke- 2

Komponen : layanan responsif

Bidang bimbingan : pribadi

Fungsi layanan : pengentasan

Topik layanan : berani bertanya

Pendekatan : psikodrama

Alokasi waktu : 1 x 30 menit

1.	<b>Tujuan Layanan</b>
	Melaksanakan tahap kerja pelaksanaan teknik Psikodrama
	Mengarahkan konseli agar percaya kepada kemampuan diri sendiri
	Konseli mengetahui penyebab kurangnya percaya diri
	anggota kelompok mampu mengetahui dan memahami serta merumuskan permasalahan dalam bidang pendidikan yang dihadapi
	anggota kelompok mampu menentukan cara untuk mengatasi permasalahan agar berani untuk bertanya apabila ada kebingungan
2.	<b>Metode, Alat, dan Media</b>
	Metode : Psikodrama ,dinamika kelompok,diskusi
	Alat/Media: RPL, Laptop.
3.	Langkah-langkah Kegiatan
	<b>Tahap Permulaan (warm Up)</b>
	konselor menjaring 7 siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya percaya diri
	Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan bimbingan kelompok
	Konselor membuat kesepakatan peraturan kegiatan bimbingan kelompok
	<b>Tahap transisi</b>

	Konselor menanyakan dan mengkondisikan kesiapan konseli untuk memasuki bimbingan kelompok tahap selanjutnya
	<b>Tahap kerja (action)</b>
	Konselor memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah percaya diri yang akan dibahas dalam kegiatan
	Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah percaya diri yang dialaminya dengan dipandu oleh konselor sebagai pemimpin kelompok
	Menetapkan satu persatu masalah yang akan dibahas
	Mencari satu persatu sumber masalah Dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok
	Konselor bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah
	Satu persatu anggota kelompok dipersilakan untuk memberikan saran pendapat masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas
	Satu persatu anggota kelompok diminta untuk bermain peran dan menjadi pemeran utama di mulai dengan memerankan permasalahan yang terjadi hingga berperan untuk berperilaku bagaimana menanggapi permasalahan yang terjadi, dengan konselor berperan sebagai pemeran pembantu dan anggota lain sebagai penonton
	Konselor akan memberikan dorongan untuk anggota kelompok melakukan permainan peran dengan kondisi permasalahan yang dihadapi, yaitu dengan menirukan perilaku orang sekitar yang mereka tau yang bisa di gunakan untuk merespon dan mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi
	Konselor memulai Dengan memberikan penguatan berupa tepuk tangan setelah anggota kelompok menunjukkan perilaku percaya diri dengan baik setelah proses bermain peran tersebut
	Konselor bersama anggota kelompok menyimpulkan saran pendapat, dan solusi dari anggota kelompok
	Tahap akhir
	Konselor memberikan lembar refleksi diri kepada anggota kelompok setelah mengikuti bimbingan kelompok lalu konselor mengakhiri sesi pertemuan bimbingan kelompok
4.	<b>Evaluasi (Sharing)</b>

	Setiap anggota kelompok diminta menceritakan pengalaman, serta kesan dan pesan selama menjalani sesi bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini
	Evaluasi proses: memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
	Evaluasi hasil: evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan antara lain; merasakan suasana menyenangkan pemahaman konsli terhadap topik masalah yang dibahas, dan manfaat yang dirasakan.

Mengetahui

Guru BK

M. Syafwani S.Pd

Peneliti/Konselor

Sri Yuliana Ningsih

### 3. Pertemuan Ke- 3

Komponen : layanan responsif  
 Bidang bimbingan : pribadi  
 Fungsi layanan : pengentasan  
 Topik layanan : berani mengemukakan pendapat  
 Pendekatan : psikodrama  
 Alokasi waktu : 1 x 30 menit

1.	<b>Tujuan Layanan</b>
	Melaksanakan tahap kerja pelaksanaan teknik Psikodrama
	Mengarahkan konseli agar percaya kepada kemampuan diri sendiri
	Konseli mengetahui penyebab kurangnya percaya diri
	anggota kelompok mampu mengetahui dan memahami serta merumuskan permasalahan dalam ketidak percayaan diri untuk berani mengemukakan pendapat
	anggota kelompok mampu menentukan cara untuk mengatasi permasalahan dalam ketidak percayaan diri untuk berani mengemukakan pendapat
2.	<b>Metode, Alat, dan Media</b>
	Metode : Psikodrama ,dinamika kelompok,diskusi
	Alat/Media: RPL, Laptop.
3.	Langkah-langkah Kegiatan
	<b>Tahap Permulaan (warm up)</b>
	konselor menjaring 7 siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya percaya diri
	Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan bimbingan kelompok
	Konselor membuat kesepakatan peraturan kegiatan bimbingan kelompok
	<b>Tahap transisi</b>

	Konselor menanyakan dan mengkondisikan kesiapan konseli untuk memasuki bimbingan kelompok tahap selanjutnya
	<b>Tahap kerja (action)</b>
	Konselor memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah percaya diri yang akan dibahas dalam kegiatan
	Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah percaya diri yang dialaminya dengan dipandu oleh konselor sebagai pemimpin kelompok
	Menetapkan satu persatu masalah yang akan dibahas
	Mencari satu persatu sumber masalah Dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok
	Konselor bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah
	Satu persatu anggota kelompok dipersilakan untuk memberikan saran pendapat masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas
	Satu persatu anggota kelompok diminta untuk bermain peran dan menjadi pemeran utama di mulai dengan memerankan permasalahan yang terjadi hingga berperan untuk berperilaku bagaimana menanggapi permasalahan yang terjadi, dengan konselor berperan sebagai pemeran pembantu dan anggota lain sebagai penonton
	Konselor akan memberikan dorongan untuk anggota kelompok melakukan permainan peran dengan kondisi permasalahan yang dihadapi, yaitu dengan menirukan perilaku orang sekitar yang mereka tau yang bisa di gunakan untuk merespon dan mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi
	Konselor memulai Dengan memberikan penguatan berupa tepuk tangan setelah anggota kelompok menunjukkan perilaku percaya diri dengan baik setelah proses bermain peran tersebut
	Konselor bersama anggota kelompok menyimpulkan saran pendapat, dan solusi dari anggota kelompok
	Tahap akhir
	Konselor memberikan lembar refleksi diri kepada anggota kelompok setelah mengikuti bimbingan kelompok lalu konselor mengakhiri sesi pertemuan bimbingan kelompok
4.	<b>Evaluasi (sharing)</b>

	Setiap anggota kelompok diminta menceritakan pengalaman, serta kesan dan pesan selama menjalani sesi bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini
	Evaluasi proses: memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
	Evaluasi hasil: evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan antara lain; merasakan suasana menyenangkan pemahaman konsli terhadap topik masalah yang dibahas, dan manfaat yang dirasakan.

Mengetahui

Guru BK

M. Syafwani S.Pd

Peneliti/Konselor

Sri Yuliana Ningsih

#### 4. Pertemuan Ke- 4

Komponen : layanan responsif  
Bidang bimbingan : pribadi  
Fungsi layanan : pengentasan  
Topik layanan : Berani untuk tampil di depan kelas  
Pendekatan : psikodrama  
Alokasi waktu : 1 x 30 menit

1.	<b>Tujuan Layanan</b>
	Melaksanakan tahap kerja pelaksanaan teknik Psikodrama
	Mengarahkan konseli agar percaya kepada kemampuan diri sendiri
	Konseli mengetahui penyebab kurangnya percaya diri
	anggota kelompok mampu mengetahui dan memahami serta merumuskan permasalahan percaya diri untuk tampil di depan kelas
	anggota kelompok mampu menentukan cara untuk mengatasi permasalahan dalam percaya diri untuk tampil di depan kelas
2.	<b>Metode, Alat, dan Media</b>
	Metode : Psikodrama ,dinamika kelompok,diskusi
	Alat/Media: RPL, Laptop.
3.	Langkah-langkah Kegiatan
	<b>Tahap Permulaan (warm up)</b>
	konselor menjaring 7 siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya percaya diri
	Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan bimbingan kelompok
	Konselor membuat kesepakatan peraturan kegiatan bimbingan kelompok
	<b>Tahap transisi</b>

	Konselor menanyakan dan mengkondisikan kesiapan konseli untuk memasuki bimbingan kelompok tahap selanjutnya
	<b>Tahap kerja (action)</b>
	Konselor memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah percaya diri yang akan dibahas dalam kegiatan
	Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah percaya diri yang dialaminya dengan dipandu oleh konselor sebagai pemimpin kelompok
	Menetapkan satu persatu masalah yang akan dibahas
	Mencari satu persatu sumber masalah Dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok
	Konselor bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah
	Satu persatu anggota kelompok dipersilakan untuk memberikan saran pendapat masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas
	Satu persatu anggota kelompok diminta untuk bermain peran dan menjadi pemeran utama di mulai dengan memerankan permasalahan yang terjadi hingga berperan untuk berperilaku bagaimana menanggapi permasalahan yang terjadi, dengan konselor berperan sebagai pemeran pembantu dan anggota lain sebagai penonton
	Konselor akan memberikan dorongan untuk anggota kelompok melakukan permainan peran dengan kondisi permasalahan yang dihadapi, yaitu dengan menirukan perilaku orang sekitar yang mereka tau yang bisa di gunakan untuk merespon dan mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi
	Konselor memulai Dengan memberikan penguatan berupa tepuk tangan setelah anggota kelompok menunjukkan perilaku percaya diri dengan baik setelah proses bermain peran tersebut
	Konselor bersama anggota kelompok menyimpulkan saran pendapat, dan solusi dari anggota kelompok
	Tahap akhir
	Konselor memberikan lembar refleksi diri kepada anggota kelompok setelah mengikuti bimbingan kelompok lalu konselor mengakhiri sesi pertemuan bimbingan kelompok
4.	<b>Evaluasi (sharing)</b>

	Setiap anggota kelompok diminta menceritakan pengalaman, serta kesan dan pesan selama menjalani sesi bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini
	Evaluasi proses: memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
	Evaluasi hasil: evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan antara lain; merasakan suasana menyenangkan pemahaman konsli terhadap topik masalah yang dibahas, dan manfaat yang dirasakan.

Mengetahui

Guru BK

M. Syafwani S.Pd

Peneliti/Konselor

Sri Yuliana Ningsih

### Lampiran 3 Gambar Struktur Organisasi Sekolah



### Lampiran 4 Gambar Suasana Pretest



**Lampiran 5 Gambar Konseling Kelompok Pertemuan Ke-1**



**Lampiran 6 Gambar Konseling Kelompok Pertemuan Ke-2**



**Lampiran 7 Gambar Konseling Kelompok Pertemuan Ke-3**



**Lampiran 8 Gambar Konseling Kelompok Pertemuan Ke-4**



**Lampiran 9 Gambar Setelah Melaksanakan Posttest**



## Lampiran 10 Surat Pengantar Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136  
E-mail: [ftk@uin-antasari.ac.id](mailto:ftk@uin-antasari.ac.id) Website: [ftk.uin-antasari.ac.id](http://ftk.uin-antasari.ac.id)

Nomor : B- 96 /Un.14/III.1/PP.00.9/05/2023 02 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala MTsN 5 Banjar  
Kabupaten Banjar

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : SRI YULIANA NINGSIH  
NIM : 170102060061  
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : JL SINAR BARU DESA SUNGAI ARFAT RT 2 RW 1 KEC KARANG  
INTAN KAB BANJAR PROV KALIMANTAN SELATAN  
No HP : 088258176737

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Ahmad Muradi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## Lampiran 11 Surat Izin Riset

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJAR</b> <b>MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 BANJAR</b> <i>Alamat : Jl. Sultan Sulaiman No. 04 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar</i> <i>Provinsi Kalimantan Selatan 70661 Email: mts5banjarkal@kag.go.id</i>	
<b>SURAT KETERANGAN</b> <b>Nomor : B-/Mts.17.03-5/TL.00/05/2023</b>		
<p>Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-96/Un.14/III.1/PP.009/05/2023 tanggal 02 Mei 2023 tentang mohon izin riset, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banjar, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :</p>		
Nama	: <b>SRI YULIANA NINGSIH</b>	
NIM	: 170102060061	
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan	
Alamat	: Jl. Sinar Baru Desa Sungai Arfat Rt. 02 Rw. 01 Kec. Karang Intan Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan	
Lama Penelitian	: 2 (Dua) Bulan	
<p>Pada Prinsipnya menyetujui dan memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan ketentuan menyampaikan laporan hasil penelitian pada MTsN 5 Banjar.</p>		
<p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Karang Intan, 05 Mei 2023 Kepala Madrasah,</p>   <b>Drs. SIBAHANI</b> NIP. 196708011994031002		

## Lampiran 12 Surat Telah Selesai Riset

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJAR</b> <b>MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 BANJAR</b> <i>Alamat : Jl. Sultan Sulaiman No. 04 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar</i> <i>Provinsi Kalimantan Selatan 70661 Email: mtan5banjarkota@tanmad.com</i>	
<b>SURAT KETERANGAN</b> <b>Nomor : B-269/Mts.17.03-5/TL.00/07/2023</b>		
<p>Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-96/Un.14/III.1/PP.009/05/2023 tanggal 02 Mei 2023 tentang mohon izin riset, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banjar, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :</p>		
Nama	:	<b>SRI YULIANA NINGSIH</b>
NIM	:	170102060061
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	:	Jl. Sinar Baru Desa Sungai Arfat Rt. 02 Rw. 01 Kec. Karang Intan Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan
<p>Yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan Penelitian sebagai penyusunan Tesis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banjar.</p>		
<p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Karang Intan, 17 Juli 2023 Kepala Madrasah,</p>  <p><b>Drs. SIBAHANI</b> NIP. 196708011994031002</p>		

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Sri Yuliana Ningsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Arfat, 20 Juli 2000
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jln Sinar Baru, Desa Sungai Arfat  
Rt 04,  
Kecamatan Karang Intan
5. No Hp/ WA : 082358374470
6. Alamat Email : [ningsihss761@gmail.com](mailto:ningsihss761@gmail.com)
7. Riwayat Pendidikan :
  - a. SDN Sungai Arfat 2
  - b. MTs Al-Khair Mali-Mali
  - c. MA Sultan Sulaiaman
8. Pengalaman Organisasi : -
9. Prestasi Akademik : -
10. Prestasi Non Akademik : -
11. Daftar Karya Ilmiah : -

Karang Intan, 23 Desember  
2023

Sri Yuliana Ningsih